

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA
KELAS 1 SD NEGERI TANJUNGTIRTO 1 BERBAH**

Yekti Nurimasari¹, Sri Tutur Martaningsih², Sukardi³

¹SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Email coresponden: zeqthynurimasari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model Discovery Learning pada kelas I SD Negeri Tanjungtirto 1 berbah. Subjeknya adalah siswa kelas I SD Negeri Tanjungtirto berjumlah 28 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari tahap pra siklus sampai kegiatan setiap siklus, yaitu pada pra siklus sebesar 21%, pada siklus I pertemuan 1 sebesar 28,58%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 42,86%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89,3% sedangkan Siklus II pertemuan 2 sebesar 92,9%. Hal tersebut di iringi dengan peningkatan rata – rata hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 67, siklus 1 pertemuan 1 sebesar 69, siklus I pertemuan 2 sebesar 73, siklus II pertemuan 1 sebesar 91 sedangkan siklus II pertemuan 2 sebesar 93. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari pra siklus sampai siklus I dan II mengalami kenaikan pada pra siklus indikator aktivitas siswa sebesar 36 (Pasif), siklus I sebesar 50 – 55 (Cukup Aktif) sedangkan siklus II sebesar 78 – 86 (Aktif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas 1 dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jenis tujuan pendidikan adalah tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang berjiwa Pancasila. Tujuan kurikuler, mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode dan model pembelajaran. Kesalahan dalam pemilihan metode dan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan. Pemilihan model pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran tematik

terpadu pada kurikulum 2013 diantaranya adalah *Model Discovery Learning* dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa muatan pelajaran tematik tidak selalu membosankan.

Model Discovery Learning merupakan suatu cara penyajian pelajaran yang berbasis Penyingkapan atau penelitian dengan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui siswa. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Harapan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri. Kelebihan dari model *Discovery Learning* dalam Kemendikbud, 2013 yaitu: pertama, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. Kedua, pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Ketiga, menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Keempat, model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Kelima, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya covid19. Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik. Perlunya inovasi dalam pembelajaran ini tentu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik khususnya dimasa Pandemi Corona Virus 19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan perbaikan dalam aktivitas belajar dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Tanjungtiro 1 Berbah.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

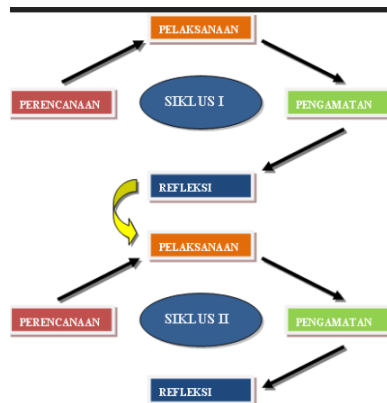
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat (Aqib, Zainal:2010). Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut: Menurut Arikunto,dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kurt lewin: Penelitian Tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah ynag terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situai sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek – praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek – praktek tersebut.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Gambar 1. Siklus PTK



Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Perencanaan (planning) : persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas, seperti menyusun RPP dan pembuatan Media Pembelajaran.

Pelaksanaan (Acting) : tindakan yang dilakukan skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta tindakan yang akan diterapkan

Observasi (Observer) : dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik. Kegiatan observer dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Refleksi (Reflecting) : kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk tindakan yang telah dirancang

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah yang berjumlah 28 siswa. Dengan jumlah siswa laki – laki 16 anak dan siswa perempuan 12 anak.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Tematik engan Menggunakan *Model Discovery Learning* Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tanjungtirto 1 Berbah

Metode dan Pengambilan Data

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa klas 1 dengan menggunakan model *Discovery learning*. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri tanjungtirta 1 Berbahpada bulan November 2020 dengan Subjek penelitian guru kelas dan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 28, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan Teknik tes dan non tes. Tes yang dilakukan dengan mengerjakan soal melalui google form untuk mengetahui hasil belajar, sedangkan Teknik non tes meliputi observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa Ketika pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017:245) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari tes peserta didik setelah dilakukan Tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada bulan Oktober - November 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada. Dari hasil analisis pada tahap pra siklus hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi aktivitas siswa belum maksimal saat pembelajaran berlangsung, pada siklus I ini juga belum terlihat antusias anak – anak dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan kurang mandiri dan percaya diri. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, pada data hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa melalui lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari tahap Pra siklus, siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada tahap pra siklus dengan rata – rata nilai 36 (Pasif), pada siklus I pertemuan 1 dengan rata – rata nilai 50 (Kurang aktif), siklus I pertemuan 2 dengan rata- rata nilai 55 (kurang aktif) Sedangkan pada aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 nilai rata – rata sebesar 78 (Aktif) dan siklus II pertemuan 2 nilai rata- rata sebesar 86 (Aktif).

Tabel.1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siswa	36	50	55	78	86
Kriteria	Pasif	Kurang Aktif	Kurang Aktif	Aktif	Aktif

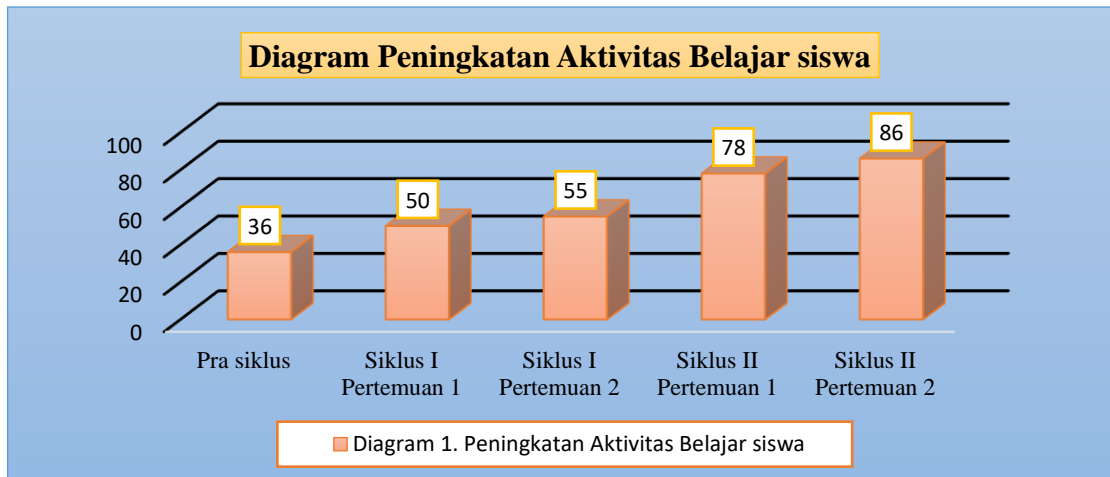


Diagram 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Sisa

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data diagram 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa mulai dari tahap pra siklus sampai setiap siklusnya siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas mengalami peningkatan yakni pra siklus sebanyak 6 siswa, siklus I pertemuan 1 sebanyak 8 siswa, siklus I pertemuan 2 sebanyak 12 siswa, siklus II pertemuan 1 sebanyak 25 siswa dan siklus II pertemuan ke 2 sebanyak 26 siswa

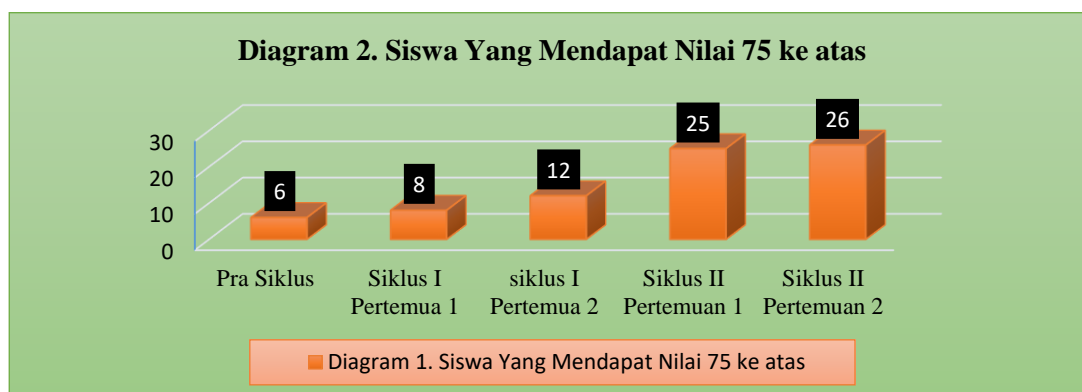


Diagram 2. Siswa Yang Mendapat Nilai 75 ke atas

Dilihat pada data diagram 2 dibawah ini nilai rata – rata siswa persiklus mengalami peningkatan pada pra siklus adalah 67, siklus I pertemuan 1 adalah 69, siklus I pertemuan 2 adalah 73, siklus II pertemuan 1 adalah 91 dan siklus II pertemuan 2 adalah 93.

Diagram 3. Nilai Rata - Rata Siswa Per Siklus

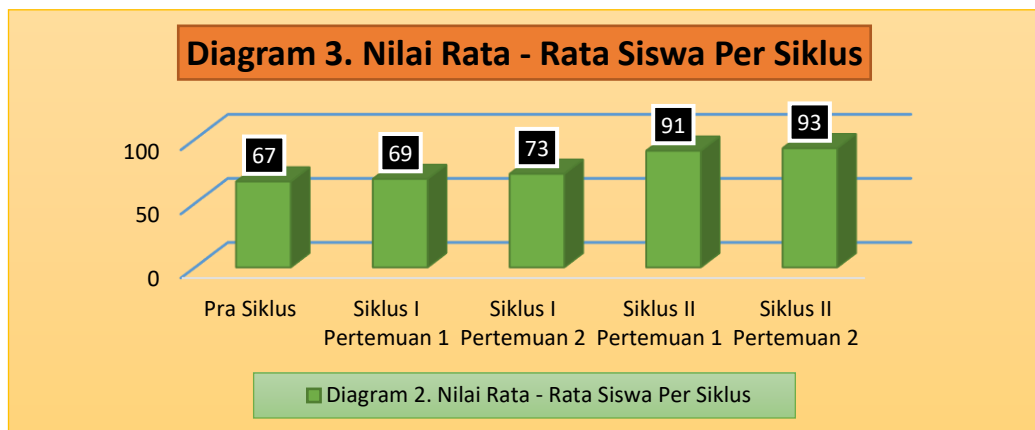


Diagram 3. Nilai Rata - Rata Siswa Per Siklus

Berdasarkan data diagram 3 dibawah ini persentasi ketuntasan belajar secara klasikal setiap siklus dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada Pra Siklus sebesar 21%, siklus I pertemuan 1 sebesar 28,58%, pada pertemuan ke 2 sebesar 42,86%, pada siklus ke II pertemuan 1 sebesar 89,30% dan pertemuan 2 sebesar 92,90%.

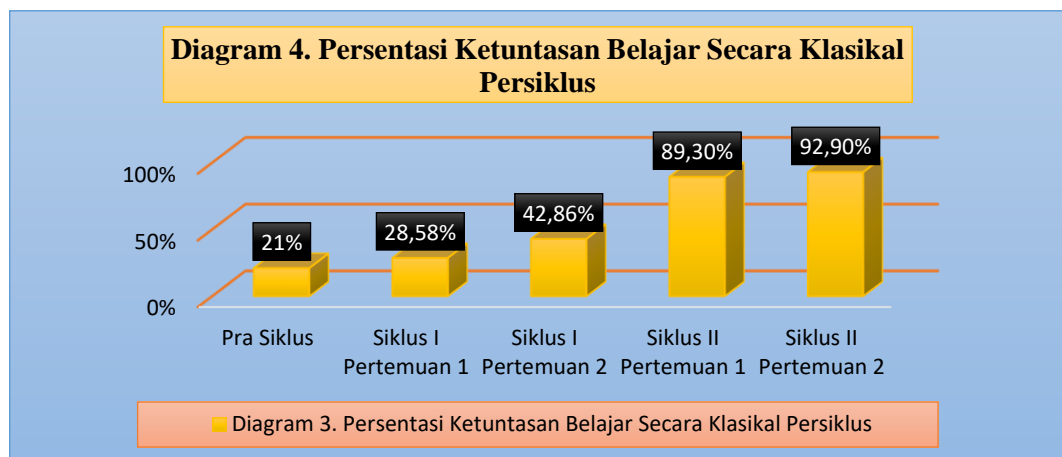


Diagram 4. Persentasi Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Persiklus

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut diatas maka data dari penelitian ini dirasa cukup untuk bahan analisis suatu karya ilmiah sesuai prosedur yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Tanjungtirto. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Tanjungtirta 1 Berbah, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan nilai kenaikan pada siklus II dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, nilai rata – rata siswa persiklus dan persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari tahap pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2004). MKDK-IKIP Semarang. *Psikologi Belajar* : IKIP Semarang. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Hamalik,
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kusnandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Syaiful
- Sudirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.